

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Individu yang berkarakter ialah individu yang dalam perbuatan dan segala hal yang berhubungan dengan kegiatan dalam hidupnya sarat dengan nilai-nilai kebaikan. Karakter juga pada dasarnya harus diselaraskan dengan kondisi sosial, nilai moral, dan beragam nilai-nilai khas yang ada dalam sebuah daerah.

Karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatuhi dan terjewantahkan dalam perilaku. Karakter ialah sifat, watak, tabiat, akhlak, yang kerap diperlihatkan oleh seseorang sehingga menjadi kepribadian yang melekat terhadap seseorang tersebut. Karakter umumnya tercipta dari hasil internalisasi berbagai pikiran kemudian berubah menjadi tindakan (action) yang dipercaya dan diperlukan sebagai landasan dalam cara pandang, berpikir, dan bertindak. Tindakan itu berupa kebajikan dan kejelekan.<sup>1</sup>

Istilah karakter dikaitkan dan digantikan dengan istilah etika, akhlak, dan atau nilai dan berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi

---

<sup>1</sup>Muhammad Busro,Suwandi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Media Akademi, 2017),110

positif tidak netral. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Dengan demikian karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik yang terpatrit dalam diri dan terejawantakan dalam perilaku.<sup>2</sup>

Karakter yang mutlak tidak hanya dibutuhkan dalam sekolah saja, tetapi karakter juga dibutuhkan dalam lingkungan sosial juga lingkungan rumah. Terlebih lagi saat ini pesertanya bukan lagi anak usia dini hingga remaja, tetapi didalamnya juga terdapat usia dewasa. Karena karakter sendiri mempunyai kunci dari salah satu tercapainya keberhasilan individu.

Dalam pengertian lain, pembentukan karakter biasa dikenal dengan istilah budi pekerti individu atau moral seseorang dalam kesehariannya. Karakter berasal dari nilai mengenai sesuatu. Yaitu suatu nilai yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku atau sikap seseorang itulah yang disebut karakter.<sup>3</sup>

Pembentukan karakter dapat diwujudkan melalui penguatan dan pembiasaan. Sebuah pelaksanaan apabila dilakukakan terus-menerus, beserta penguatan yang positif maupun negatif maka dapat menghasilkan

---

<sup>2</sup> Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Caremedia Communication : Kulon Gresik 2018), 18-19

<sup>3</sup> Suriyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), 11

karakter tertentu. Karakter tersebut hanya dapat dilakukan secara alami melalui lingkungan. Baik buruknya karakter individu bergantung bagaimana masing-masing individu saling mempengaruhi.<sup>4</sup>

Pembentukan karakter berfungsi dalam mengembangkan potensi dasar supaya berhati baik, berpikiran baik, dan bertingkah laku yang baik, memperkuat serta membangun perilaku bangsa yang berwawasan multikultural, meningkatkan peradaban bangsa yang komperatif dalam pergaulan dunia.<sup>5</sup> Jadi fungsi pembentukan karakter ialah untuk membangun potensi, perbaikan dan penguatan. Oleh karena itu, akan menghasilkan individu yang memiliki kepribadian yang berakhlak mulia.

Dalam penelitian ini pembentukan karakter yang dimaksud mengarah pada pembentukan karakter yang bersifat religius. Kata religius berasal dari bahasa latin yaitu *Religare* yang artinya menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris juga disebut dengan *Religi* yang maknanya agama. Dan dapat diartikan bahwasanya agama yang bersifat mengikat, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan-Nya. Agama ialah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya

---

<sup>4</sup> Tabroni, *Model Pendidikan Islam: Teknik Mendidik Anak Dengan Treatment Di Era 4.0*, (Bandung: CV Cendikia Press. 2019), 284

<sup>5</sup> Euis Puspitasari, "Pendekatan Pendidikan Karakter", *Jurnal Edueksos*, Vol. III, No. 2, Juli-Desember 2014, 46

dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.<sup>6</sup>

Religius ialah nilai karakter yang berkaitan dengan Tuhan, dimana pikiran, ucapan serta perilaku seseorang yang dikerjakan terus-menerus berdasarkan pada Ketuhanan atau ajaran agamanya.<sup>7</sup> Karakter religius yaitu karakter individu yang selalu menyandarkan seluruh aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai panutan dan juga penuntun dalam setiap ucapan, perilaku dan tindakannya, taat dalam menjalankan perintah Tuhannya dan menjauhi larangannya.

Nilai religius ialah nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Nilai religius juga merupakan sebuah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai religius juga ialah nilai yang bersumber dari keyakinan ketuhanan yang ada dalam diri individu.

Secara umum makna nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan agama dalam mencapai keselamatan dan kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia maupun diakhirat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Pesdakarya, 2011),10

<sup>7</sup> Pusat kurikulum, *pengembangan dan pendidikan budaya & karakter bangsa: pedoman sekolah*,16

<sup>8</sup> Jakaria Umro, "Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural", *Jurnal Al-Makrifat* Vol 3,No 2, Oktober 2018,153-154

Dalam konteks ini, peneliti melihat fenomena yang terjadi di lingkungan Desa Kranggot, dimana terdapat sebuah kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan dan sudah berjalan cukup lama. Kegiatan tersebut yaitu berupa kajian rutin yang dilakukan setiap malamnya yang di selenggarakan di mushola. Kajian yang diadakan di Mushola Darul Maqomah ini mayoritasnya adalah pemuda-pemuda yang bekerja di pasar. Mereka yang bekerja dari pagi hingga siang hari, namun malamnya mereka mengaji dan mengikuti kajian di mushola Darul Maqomah. Kegiatan yang dilaksanakan disini biasanya ba'da maghrib yaitu ngaji Qur'an sampai menjelang isya kemudian ba'da isya yaitu ngaji kitab, atau biasa disebut ngaji kuping. Dalam kajian yang dilaksanakan di mushola Darul Maqomah ini mengkaji kitab Mukhtarul Hadits yang mana didalamnya terdapat kumpulan hadits-hadits Nabi yang menjelaskan mengenai sabda rasul tentang bagaimana hubungan hamba kepada Allah dan kepada manusia, serta menjelaskan tentang amalan sehari-hari.

Kegiatan diatas dimaksudkan untuk membentuk karakter pemuda pasar Desa Kranggot yang lebih baik, yakni dengan menumbuhkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, integritas, dan menumbuhkan sikap religius. Karena, pembentukan karakter ialah proses yang sangat penting dalam hidup manusia. Ini merupakan suatu proses dimana seseorang

mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi individu yang baik dan bertanggung jawab. Maka dari itu kajian kitab mukhtarul hadits yang diselenggarakan di Desa Kranggot merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam proses pembentukan karakter bagi pemuda pasar Desa Kranggot.

Kegiatan ini merupakan sebuah wadah dalam pembentukan karakter bagi masyarakatnya sendiri, yang dibina oleh seorang guru ngaji, sehingga pelaksanaan kajian Kitab Mukhtarul Hadits ini dapat menjadikan mereka sebagai pribadi yang lebih baik lagi, juga bertambah semangat dalam menjalani ibadah dan mendekatkan diri kepada Sang Ilahi Robbi.

Kegiatan kajian ini sangat menarik, karena karakter pemuda yang mempunyai jiwa semangat yang berkobar untuk mencoba dan melakukan hal-hal baru. Disamping itu juga, mereka yang ingin mencari pengalaman baru dengan adanya kajian ini mereka ingin mengikutinya. Karena selain untuk mendekatkan diri juga menambah ilmu pengetahuan baru, mereka juga memanfaatkan waktu luang di malam hari agar lebih bermanfaat.

Kajian kitab mukhtarul hadits ini sangat berpengaruh terutama dalam pembentukan karakter karena didalam kitab mukhtarul hadits ini juga terdapat nilai-nilai islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai Islam itu pada hakikatnya ialah kumpulan dari

prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya didunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang baik atau buruk.<sup>9</sup>

Sehingga kajian kitab mukhtarul hadits yang dilakukan di Mushola Darul Maqomah ini juga berpengaruh dalam menumbuhkan nilai-nilai positif yang dapat membantu individu menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Maka dari itu, berlandaskan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk membahas judul tentang **“Kajian Kitab Mukhtarul Hadits dalam Pembentukan Karakter Pemuda Pasar (Studi Penelitian Kualitatif Di Desa Kranggot Kota Cilegon)”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi focus penelitian adalah:

1. Kajian kitab Mukhtarul Hadits
2. Pembentukan karakter pemuda pasar

---

<sup>9</sup>Jamilah Hasballah, “Nilai-Nilai Budi Pekerti Dalam Kurikulum”, *Tesis, Banda Aceh: PPs IAIN Ar-Rraniry*, 2008,25

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka rumusan masalahnya ialah:

Bagaimana kajian kitab Mukhtarul Hadits di Desa Kranggot dan Bagaimana pembentukan karakter pemuda pasar di Desa Kranggot?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya yaitu :

Untuk mengetahui kajian kitab Mukhtarul Hadits di Desa Kranggot dan untuk mengetahui pembentukan karakter pemuda pasar Di Desa Kranggot

### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat,antara lain:

#### 1. Manfaat teoritis :

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan pengetahuan serta menambah wawasan terkait pembentukan karekter melalui kajian kitab mukhtarul hadits khususnya bagi pemuda pasar Desa Kranggot.

#### 2. Manfaat praktis:

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat

baik sebagai kajian ilmiah maupun sebagai bentuk aplikasi langsung terhadap upaya pembentukan karakter melalui kajian kitab mukhtarul hadits. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam bagi peneliti mengenai pentingnya pembentukan karakter.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini meliputi : Bab I PENDAHULUAN terdapat: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA pembahasan dalam bab ini terdapat: karakter, tahapan pembentukan karakter, karakter religius, indikator karakter religius, kerangka berpikir, dan penelitian yang relevan.

Bab III METODOLOGI PENELITIAN pada bab ini terdiri dari: Metode Penelitian: pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV HASIL DAN PEMBAHASAN yang meliputi : deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V PENUTUP pada bagian akhir bab adalah: kesimpulan dan saran.